

Opini

Setiap artikel atau tulisan yang dikirim ke redaksi melalui email: opini.tribun.jateng@gmail.com, belum pernah dipublikasi di media lain. Artikel hendaknya dibuat dengan spasi rangkap maksimal 5.000 karakter disertai foto (jika tersedia), nomor telepon dan foto. Setiap artikel yang telah dimuat di harian Tribun Jateng dapat difollowup kembali dengan tetap mengupayakan bagian dari harian Tribun Jateng.

Berjihad Melawan Corona

FOCUS



RUSTAM AJI WAKIL MENTERI DALAM NEGERI

MENGHADAPI kondisi pandemi corona yang tak kunjung usai, membuat siapa pun pasti merasa jenuh. Rasa jenuh itu bisa jadi diperburuk oleh rasa bosan. Kebiasaan biasa di hari, yang bisa terus berlanjut di rumah, tentu membuat rasa tak nyaman. Bahkan, bisa pula membuat stress.

Namun, apa tidak kita kreatif yang tidak biasa itu, untuk sementara harus dipatuhi, bila kita ingin selamat. Tidak terpapar virus corona menjadi tujuan utama. Apalagi, saat ini orang bisa terpapar virus meski tanpa gejala.

Karena itu, berlandaskan keadaan adalah peran bijak. Berlandaskan keadaan artinya kita bisa menerima kondisi meski itu tidak sesuai dengan keinginan kita.

Rendisi realitas kasus corona yang masih terus meningkat merupakan fakta yang tidak bisa diabaikan. Karenanya, menentang segala kebijakan yang digulirkan pemerintah hanya merupakan sikap konfrontasi yang bisa berujung pada terpapar virus corona. Sejujurnya tidak kegiatan-kegiatan yang tidak mengabdikan, menolak kesediaan kita bisa melakukan sosial distancing (jarak) membuat pesertanya banyak yang positif terinfeksi corona.

Berlandaskan dengan keadaan, meski bulan purnama yang enak, namun setidaknya hal itu akan menjadikan kita aman dari virus corona. Berlandaskan dengan keadaan, bisa jadi bermakna menuntun virus corona terus menyebar dan menginfeksi diri kita. Tetapi tidak pada kegunaan kita bisa melakukan social distancing yang baik berlandaskan meski ada pandemi. Dan, itu sama halnya kita juga tidak memercayai corona.

Sebagaimana disebutkan dalam Ayatun surat Al-Baqarah: 216 "Orang-orang itu kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. Doch jika kamu memberi sesuatu, padahal itu amat baik bagimu, dan oleh jadi (pula) kamu merupakan sesuatu padahal itu amat baik bagimu. Maka itu adalah jalan yang baik, jika kamu mau mengetahui jalan itu dari Allah dan Rasul-Nya, maka itu adalah jalan yang lurus." (QS. Al-Baqarah: 216)

Sebagaimana disebutkan dalam Ayatun surat Al-Baqarah: 216 "Orang-orang itu kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. Doch jika kamu memberi sesuatu, padahal itu amat baik bagimu, dan oleh jadi (pula) kamu merupakan sesuatu padahal itu amat baik bagimu. Maka itu adalah jalan yang baik, jika kamu mau mengetahui jalan itu dari Allah dan Rasul-Nya, maka itu adalah jalan yang lurus." (QS. Al-Baqarah: 216)

Karena itu, pada sisi lain, Allah SWT juga mengingatkan kita dalam Ayatun surat Al-Baqarah: 11 bahwa "Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah janji-janjinya kecuali jika sebelumnya telah mengubahnya. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang akan datang." (QS. Al-Baqarah: 11)

Jadi, inilah juga, untuk memeringatkan corona, kita bisa menggunakan peran masing-masing sesuai dengan keadaannya. Kita hanya perlu mengubah kebiasaan-kebiasaan yang menjadi tantangan di tengah pandemi. Pada sisi lain, pemerintah juga harus tetap konsisten dalam membuat kebijakan sehingga tidak menimbulkan ketidakpastian di tengah masyarakat.

Semoga, dengan jihad yang kita lakukan sesuai kapasitas masing-masing, pandemi corona segera berakhir dan kita bisa hidup normal, beraktifitas seperti sebelumnya. (*)

Advertisement for Tribun Jateng newspaper, including contact information and subscription details.

Merayakan Kelulusan Tanpa Pesta

PADA tanggal 2 Mei 2020, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah menginformasikan kelulusan Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah (MA) secara serentak secara online. Langkah ini dianggap, sesuai dengan Peraturan Sekretaris Jenderal Kementerian Nomor 5 Tahun 2020, yang menyatakan bahwa pengumuman dilakukan secara online. Meskipun teknis pengumuman kelulusan juga dapat dilaksanakan pada masing-masing satuan pendidikan. Hal ini lah yang memunculkan kekhawatiran akan situasi ini yakni tanpa ada kerumahan di masing-masing satuan pendidikan.

Ata lah beres dari taban sebelumnya, kelulusan Sekolah Menengah Atas ini sudah tidak ada gunanya, mengingat dalam suasana pandemi Covid-19 yang masih terjadi dengan protokol yang ditetapkan oleh Pemerintah secara ketat. Merupakan virus Covid-19, membuat pelajar kelas 12 SMA, MA dan SMK kelulusan euforia merayakan kelulusan, anggaplah secepat, sekitar datang ke sekolah dan madrasah untuk menandatangani pengumuman pun tidak ada. Salah satu faktor utamanya karena kegiatan itu merupakan massal, dan berpotensi menyebarkan virus corona dengan massal.

Tentu, semuanya akan lakukannya, sehingga kegiatan pendidikan dapat menghidupkan kegiatannya dengan suasana edukatif, sebagai jati diri pendidikan yang telah dirumuskan dalam visi misi masing-masing satuan pendidikan. Tentu saja, namun kelulusan satuan pendidikan menengah tahun ini diambil secara daring oleh para peserta didik yang jadi dari lebih banyak seperti petak talmis sebelumnya. Hal ini memberikan dampak positif, bagi satuan pendidikan, peserta didik, orang tua masyarakat dan para pihak yang terlibat. Tradisi yang sudah jenuh baik, polisi dan orang tua harus selalu dibarengi dengan masa-masa untuk profil dan strategi agar bisa lulus dan melakukan kelulusan kelulusan dan kelengkapan yang berhadapan berhadapan dengan brutal dan pelanggaran aturan lain lulas dan memercayai secara massal masyarakat.

Tradisi merayakan kelulusan yang sudah terbiasa di kalangan pengguna seragam putih abu-abu, identik dengan perilaku yang jauh dari karakter yang selama ini telah dituntut dalam situasi ini. Perayaan kelulusan dapat diturunkan oleh para guru pada satuan pendidikan. Perayaan kelulusan dapat diturunkan oleh para guru pada satuan pendidikan. Perayaan kelulusan dapat diturunkan oleh para guru pada satuan pendidikan.

Ata lah beres dari taban sebelumnya, kelulusan Sekolah Menengah Atas ini sudah tidak ada gunanya, mengingat dalam suasana pandemi Covid-19 yang masih terjadi dengan protokol yang ditetapkan oleh Pemerintah secara ketat. Merupakan virus Covid-19, membuat pelajar kelas 12 SMA, MA dan SMK kelulusan euforia merayakan kelulusan, anggaplah secepat, sekitar datang ke sekolah dan madrasah untuk menandatangani pengumuman pun tidak ada. Salah satu faktor utamanya karena kegiatan itu merupakan massal, dan berpotensi menyebarkan virus corona dengan massal.

Tentu, semuanya akan lakukannya, sehingga kegiatan pendidikan dapat menghidupkan kegiatannya dengan suasana edukatif, sebagai jati diri pendidikan yang telah dirumuskan dalam visi misi masing-masing satuan pendidikan. Tentu saja, namun kelulusan satuan pendidikan menengah tahun ini diambil secara daring oleh para peserta didik yang jadi dari lebih banyak seperti petak talmis sebelumnya. Hal ini memberikan dampak positif, bagi satuan pendidikan, peserta didik, orang tua masyarakat dan para pihak yang terlibat. Tradisi yang sudah jenuh baik, polisi dan orang tua harus selalu dibarengi dengan masa-masa untuk profil dan strategi agar bisa lulus dan melakukan kelulusan kelulusan dan kelengkapan yang berhadapan berhadapan dengan brutal dan pelanggaran aturan lain lulas dan memercayai secara massal masyarakat.

Tradisi merayakan kelulusan yang sudah terbiasa di kalangan pengguna seragam putih abu-abu, identik dengan perilaku yang jauh dari karakter yang selama ini telah dituntut dalam situasi ini. Perayaan kelulusan dapat diturunkan oleh para guru pada satuan pendidikan. Perayaan kelulusan dapat diturunkan oleh para guru pada satuan pendidikan. Perayaan kelulusan dapat diturunkan oleh para guru pada satuan pendidikan.

Ata lah beres dari taban sebelumnya, kelulusan Sekolah Menengah Atas ini sudah tidak ada gunanya, mengingat dalam suasana pandemi Covid-19 yang masih terjadi dengan protokol yang ditetapkan oleh Pemerintah secara ketat. Merupakan virus Covid-19, membuat pelajar kelas 12 SMA, MA dan SMK kelulusan euforia merayakan kelulusan, anggaplah secepat, sekitar datang ke sekolah dan madrasah untuk menandatangani pengumuman pun tidak ada. Salah satu faktor utamanya karena kegiatan itu merupakan massal, dan berpotensi menyebarkan virus corona dengan massal.

Tentu, semuanya akan lakukannya, sehingga kegiatan pendidikan dapat menghidupkan kegiatannya dengan suasana edukatif, sebagai jati diri pendidikan yang telah dirumuskan dalam visi misi masing-masing satuan pendidikan. Tentu saja, namun kelulusan satuan pendidikan menengah tahun ini diambil secara daring oleh para peserta didik yang jadi dari lebih banyak seperti petak talmis sebelumnya. Hal ini memberikan dampak positif, bagi satuan pendidikan, peserta didik, orang tua masyarakat dan para pihak yang terlibat. Tradisi yang sudah jenuh baik, polisi dan orang tua harus selalu dibarengi dengan masa-masa untuk profil dan strategi agar bisa lulus dan melakukan kelulusan kelulusan dan kelengkapan yang berhadapan berhadapan dengan brutal dan pelanggaran aturan lain lulas dan memercayai secara massal masyarakat.

Tradisi merayakan kelulusan yang sudah terbiasa di kalangan pengguna seragam putih abu-abu, identik dengan perilaku yang jauh dari karakter yang selama ini telah dituntut dalam situasi ini. Perayaan kelulusan dapat diturunkan oleh para guru pada satuan pendidikan. Perayaan kelulusan dapat diturunkan oleh para guru pada satuan pendidikan. Perayaan kelulusan dapat diturunkan oleh para guru pada satuan pendidikan.

Ata lah beres dari taban sebelumnya, kelulusan Sekolah Menengah Atas ini sudah tidak ada gunanya, mengingat dalam suasana pandemi Covid-19 yang masih terjadi dengan protokol yang ditetapkan oleh Pemerintah secara ketat. Merupakan virus Covid-19, membuat pelajar kelas 12 SMA, MA dan SMK kelulusan euforia merayakan kelulusan, anggaplah secepat, sekitar datang ke sekolah dan madrasah untuk menandatangani pengumuman pun tidak ada. Salah satu faktor utamanya karena kegiatan itu merupakan massal, dan berpotensi menyebarkan virus corona dengan massal.

Tentu, semuanya akan lakukannya, sehingga kegiatan pendidikan dapat menghidupkan kegiatannya dengan suasana edukatif, sebagai jati diri pendidikan yang telah dirumuskan dalam visi misi masing-masing satuan pendidikan. Tentu saja, namun kelulusan satuan pendidikan menengah tahun ini diambil secara daring oleh para peserta didik yang jadi dari lebih banyak seperti petak talmis sebelumnya. Hal ini memberikan dampak positif, bagi satuan pendidikan, peserta didik, orang tua masyarakat dan para pihak yang terlibat. Tradisi yang sudah jenuh baik, polisi dan orang tua harus selalu dibarengi dengan masa-masa untuk profil dan strategi agar bisa lulus dan melakukan kelulusan kelulusan dan kelengkapan yang berhadapan berhadapan dengan brutal dan pelanggaran aturan lain lulas dan memercayai secara massal masyarakat.

Tradisi merayakan kelulusan yang sudah terbiasa di kalangan pengguna seragam putih abu-abu, identik dengan perilaku yang jauh dari karakter yang selama ini telah dituntut dalam situasi ini. Perayaan kelulusan dapat diturunkan oleh para guru pada satuan pendidikan. Perayaan kelulusan dapat diturunkan oleh para guru pada satuan pendidikan. Perayaan kelulusan dapat diturunkan oleh para guru pada satuan pendidikan.

Hotline Public Service advertisement with contact information.

Buis Beton Itu Bikin Jalan Sempit

KEPADA 700 rumah terdampar di jalan sempit, hanya mampu menampung 150 motor, penyempitan jalan ini terjadi akibat pemasangan buis beton yang menyempitkan jalan. Dinas Pekerjaan Umum dan Kearsifan Kota Semarang harus meninjau ulang kebijakan ini.

Perekaman Data Ditunda Dulu

KEJALAMAT sangat disayangkan. Perekaman data akan ditunda dulu karena keterbatasan data. Pemerintah harus memastikan data yang akurat dan lengkap.

Advertisement for various services including insurance, legal, and financial products.